

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah aktivitas mental dalam kehidupan sehari-hari manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai pengalaman dan latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat.

Menurut Slameto (2013:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Menurut Rohmalina Wahab (2015:18) “menyatakan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang hingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar”.

Menurut Wahyuni (2016:14) bahwa “belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Pengalaman dapat membuat nilai-nilai kehidupan semakin bermakna”. Menurut Zainal Aqib (2020:31) “Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman yang didapatkan dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.

2.1.2 Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan beberapa sumber untuk belajar.

Menurut M.sobry sutikno (2019:9) menyatakan “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelolapembelajaran”.

Menurut Menurut ihsan El khuluqu (2017:51) “bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Menurut Dirman dan Cicih Juarsih (2014:43) menyatakan “pembelajaran adalah upaya atau proses guru membelajarkan peserta didik secara aktif, interaktif, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, terorganisasi, dan terkendali yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran”.

Menurut Daryanto dkk(2015:38) menyatakan “bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Menurut Asep Jihad, dkk (2013:11) “pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah praktik yang dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk menyampaikan atau mentransfer materi kepada siswa melalui proses belajar untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Darwin syah dalam Samuel (2022:10) menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid, maka pengajar dipandang sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk hidup dimasa yang akan datang, pengajar merupakan penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa; tujuan utama pengajar adalah penguasaan pengetahuan oleh siswa; guru dianggap sebagai sumber utama belajara; murid diposisikan sebagai penerima pesan, informasi dan pengetahuan dan pengajaran hanya berlangsung diruangan kelas”.

Menurut Nurrohmatul Amaliyah (2020:3) Menyatakan “mengajar adalah proses membimbing, pengalaman belajar. Pengalaman tersebut diperoleh apabila peserta didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungan”.

Menurut H. Choimaidi dan salamah (2018:181) menyatakan “mengajar merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan materi bahan pelajaran, tetapi harus mampu mengubah watak sifat peserta didik memiliki watak pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran yang berkualitas dalam perkembangan pribadinya menjadi peserta didik yang memiliki watak pribadi yang berkarakter, misalnya menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau siswa melalui belajar untuk memperoleh pengetahuan yang membantu siswa untuk hidup berkualitas dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dinilai menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Menurut Ali Nurdin Siregar (2023:56) menyatakan “hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut bias berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkekan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Menurut Moh. Suardi (2020:4) “Hasil belajar merupakan kemampuan belajar yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran yang diakhiri dengan tes dan kemudian terlihat dengan perubahan tingkah laku serta sikap pada diri siswa diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan cara seorang guru melihat perubahan atau peningkatan serta pemahaman seorang siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang diukur menggunakan angka atau nilai.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014:107) menyatakan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar yakni lingkungan dan instrument. Sudjana (2014:39) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan Slameto (2015:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* ini adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor *intern* diantaranya adalah
 - a. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor *ekstern* diantaranya adalah
 - a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah, dan metode belajar.
 - c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu cara atau perencanaan yang dapat digunakan oleh guru guna menyajikan materi ajar dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nulina Ariani Harahap, Dkk (2022:91) menyatakan “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, model, bahan, media, dan alat penilaian.

Menurut Trianto (2016:22) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain”.

Menurut Aris Shoimin (2014:23) menyatakan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli, diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

2.1.7 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

2.1.7.1 Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dimana siswa yang akan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru untuk melatih keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif sekaligus keterampilan bekerjasama antar siswa.

Menurut Harlen dan Qualter (2021) menyatakan “inkuiri terbimbing sebagai proses di mana siswa merumuskan pertanyaan, merancang eksperime, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan dengan arahan dari guru. Guru memberikan bimbingan pada tahap-tahap penting untuk memastikan siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran”.

Menurut Sanjaya (2020) menyatakan “Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan guru sebagai fasilitator utama dalam proses penemuan, dimana siswa diarahkan untuk melakukan penyelidikan dengan bimbingan untuk mengembangkan keretampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri”.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2018) menyatakan “Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model dimana guru memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa dalam proses penyelidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengeksplorasi konsep secara mendalam dengan arahan yang diberikan secara bertahap oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada para siswa dalam proses penemuan secara sistematis, sehingga dapat mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

2.1.7.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Oktaffi Arinna Manasukana, dkk (2022:12) langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi Inkuiri, Oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap

individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang diburuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

d. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

2.1.7.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Oktaffi Arinna Manasikana. dkk (2022:16) kelebihan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dapat jauh lebih bermakna.
2. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan

perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Menurut Oktaffia Arinna Manasikana, dkk (2022:16) kelemahan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

2.1.8 Pembelajaran IPAS di SD

2.1.8.1 Pengertian IPAS di SD

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (kamus besar bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Menurut Ilmudes (2023) menyebutkan bahwa IPAS adalah bentuk peleburan dua mata pelajaran, yaitu IPA dan IPS, yang mempelajari fenomena alam dan sosial secara terintegrasi. Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antara fenomena alam dan masyarakat secara holistic dan dinamis.

Menurut Yohanes Surya (2020) menyebutkan IPAS adalah gabungan dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan social (IPS) yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami fenomena alam dan sosial secara utuh dan interdisipliner. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami alam melalui sains, tetapi juga melihat dampak sosialnya, sehingga mampu membuat keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa IPAS pada intinya menggabungkan pendekatan ilmiah (IPA) dengan pendekatan sosial (IPS) untuk memberikan pembelajaran yang lebih holistic dan kontekstual.

2.1.8.2 Tujuan IPAS di SD

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) memainkan peran penting dalam kehidupan, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pancasila dan dapat :

1. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu: Membantu siswa mengembangkan minat terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.
2. Membangun Pemahaman Dasar: Memberikan pengetahuan dasar tentang ilmu alam (seperti fisika, biologi, dan ekologi) serta ilmu sosial (seperti geografi, sejarah, dan budaya).
3. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Membiasakan siswa untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan menganalisis informasi dari sudut pandang ilmiah.
4. Mendorong Sikap Peduli Lingkungan dan Sosial: Mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan peduli terhadap masyarakat.
5. Memperkuat Nilai Kerjasama dan Tanggung Jawab: Mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, serta bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dalam lingkungan sosial dan alam.

2.1.9 Materi Gaya di Sekitar Kita

2.1.9.1 Pengertian Gaya

Gaya di sekitar kita merupakan kekuatan yang mempengaruhi gerak dan perubahan benda. Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda yang dapat menyebabkan benda tersebut bergerak, berhenti, berubah arah, atau berubah bentuk. Secara sederhana, gaya adalah interaksi yang dapat mempengaruhi kondisi suatu benda, seperti membuatnya bergerak, memperlambat gerakannya, atau mengubah bentuknya.

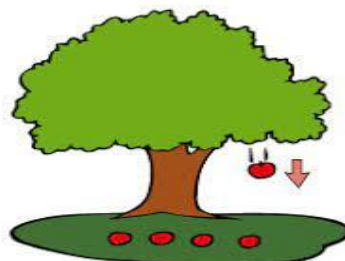
2.1.9.2. Jenis-Jenis Gaya

1. Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan dari otot manusia atau hewan, misalnya mengangkat benda atau menarik gerobak.



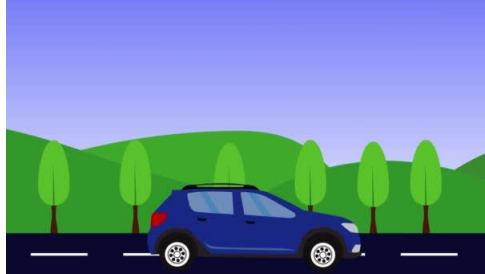
Gambar 2.1 Contoh Gaya Otot

2. Gaya Gravitasi adalah gaya yang menarik benda ke arah pusat bumi, seperti buah jatuh dari pohon.



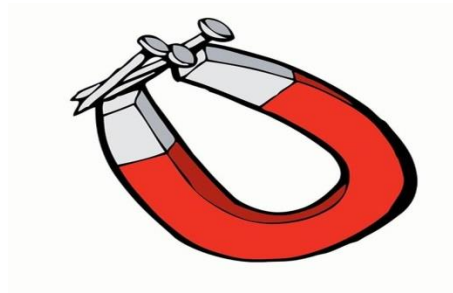
Gambar 2.2 Contoh Gaya Gravitasi

3. Gaya Gerak adalah gaya yang terjadi ketika dua permukaan benda bersentuhan, seperti gaya gerak antara ban mobil dengan jalan.



Gambar 2.3 Contoh Gaya Gerak

4. Gaya Magnet adalah gaya ditimbulkan oleh magnet untuk menarik benda-benda yang terbuat dari besi, seperti menarik paku dengan magnet.



Gambar 2.4 Contoh Gaya Magnit

5. Gaya pegas adalah gaya yang timbul dari pegas yang diregangkan atau ditekan, seperti pada mainan yang menggunakan pegas.



Gambar 2.5 Contoh Gaya Pegas

6. Gaya Listrik: Gaya yang disebabkan oleh muatan listrik, seperti gaya yang menarik potongan kertas kecil ketika di dekatkan dengan penggaris yang sudah digosok.



Gambar 2.6 Gaya Listrik

2.1.9.3 Pengaruh Gaya Terhadap Benda

1. Mengubah Gerak Benda: Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak atau benda yang bergerak menjadi berhenti.
2. Mengubah Arah Gerak: Gaya bisa mengubah arah gerak benda, misalnya saat bola ditendang.
3. Mengubah Bentuk Benda: Gaya dapat membuat benda berubah bentuk, seperti menekan plastisin atau menginjak kaleng.

2.1.9.4 Penerapan Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Dorongan dan Tarikan: Membuka pintu (tarikan atau dorongan), mendorong meja, menarik tali.
2. Gaya Gravitasi: Benda-benda jatuh ke tanah, air yang mengalir ke bawah.
3. Gaya Gesek: Saat berjalan di lantai, saat mengerem sepeda atau mobil.
4. Gaya Magnet: Menggunakan magnet di kulkas untuk menempelkan kertas catatan.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Masalah yang diangkat adalah hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 065013 Medan

Selayang masih kurang optimal. Sebelumnya telah diuraikan bahwa inkuiri terbimbing merupakan cara pembelajaran yang menekankan pada proses penyelidikan, di mana guru memberikan bimbingan yang terstruktur, tetapi siswa tetap berperan aktif dalam menemukan konsep atau solusi.

Model inkuiri terbimbing cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV yang membahas tentang gaya di sekitar kita. dengan menggunakan model inkuiri terbimbing siswa lebih aktif dengan cara penyelidikan tentang gaya yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan dengan diterapkan model inkuiri terbimbing, diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat, dan juga semakin aktif saat mengikuti pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, bukan hanya satu atau dua mata pelajaran saja. Tapi seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, termasuk mata pelajaran IPAS.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis sangat berguna dalam penelitian. Tanpa hipotesis tidak akan ada perkembangan wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta-fakta yang relevan. Dalam hal ini yang penting adalah bahwa hipotesis tersebut harus diuji, harus dicari kecocokannya dengan fakta dan logika.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayang.

2.4 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengubah cara pandang

seseorang terhadap setiap interaksinya dengan lingkungan.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan media pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Mengajar adalah suatu kegiatan pengajar untuk menerapkan materi kepada peserta didik dengan menggunakan gaya belajar visual.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah adanya usaha dalam bentuk pengetahuan yang terdapat dalam aspek kehidupan pada diri siswa sehingga terdapat sikap untuk merubah tingkah laku yang lebih baik.
5. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja secara aktif dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam orang.
6. Model Inkuiri terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dimana siswa berperan secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan baru dengan bimbingan dari guru. Ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian siswa dalam belajar.
7. IPAS adalah Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berintraksi dengan lingkungan.
8. Gaya di sekitar kita adalah kekuatan yang mempengaruhi gerak dan perubahan benda.